

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) Tahun 2020 sebesar 98,6/100.000 kelahiran hidup (530 kasus) meningkat dibanding AKI tahun 2019 sebesar 76,93/100.000 Kelahiran Hidup (416 kasus). Menurut *World Health Organization* (WHO) 15-50% kematian ibu disebabkan oleh perdarahan salah satunya adalah abortus. Abortus adalah pengeleluaran hasil konsepsi sebelum janin dapat hidup di luar kandungan. Sekitar 15-40% angka kejadian, diketahui pada ibu yang sudah dinyatakan positif hamil, dan 60-75% angka abortus terjadi sebelum usia kehamilan mencapai 12 minggu.¹ Terjadi 20 juta kasus abortus di dunia tiap tahun dan 70.000 wanita meninggal karena abortus tiap tahunnya. Angka kematian ibu dan bayi yang tertinggi di Asia Tenggara adalah 4,2 juta pertahun termasuk Indonesia, sedangkan frekuensi abortus spontan di Indonesia adalah 10-15% dari 6 juta kehamilan setiap tahunnya atau 600.000-900.000, sedangkan abortus buatan sekitar 0,75-1,5 juta tiap tahunnya, 2500 orang diantaranya berakhir dengan kematian².

Di Indonesia diperkirakan bahwa sekitar 2-2,5% mengalami keguguran setiap tahun, sehingga secara nyata kejadian tersebut dapat menurunkan angka kelahiran menjadi 1,7 pertahunnya (manuaba). Data Kemenkes tahun 2012 menyatakan bahwa angka kematian Ibu (AKI) sekitar 21,7% terjadi karena abortus. Data ini mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu pada tahun 2011 kejadian abortus adalah sebesar 18,5%³. SDKI menyebutkan

AKI di Indonesia tahun 2018 kematian ibu dengan kejadian abortus 140 (3,5%) dari 148.548 persalinan, di tahun 2019 menunjukkan peningkatan 210 (5,8%) dari 156.622 persalinan. Tahun 2020 mengalami peningkatan 305 (2,62%) dari 984.432 persalinan.⁴

Pada Tahun 2019 Indonesia mengalami pandemi COVID-19. Hingga tanggal 30 Desember 2021 jumlah kasus positif COVID-19 di Indonesia telah mencapai 4.262.540 kasus sejak pengumuman perdana pada tanggal 2 Maret 2020, COVID 19 beresiko menginfeksi anak-anak, orang dewasa dan orang tua tak terkecuali dengan ibu hamil. Infeksi SARS-CoV-2 pada kehamilan trimester pertama tidak tampak sebagai faktor predisposisi dari keguguran pada awal kehamilan, insiden kumulatifnya tidak berbeda antara wanita dengan abortus spontan dengan wanita dalam kondisi hamil. COVID-19 terlihat tidak berpengaruh terhadap luaran maternal pada awal kehamilan dan temuan tersebut konsisten dengan hasil observasi pada trimester kedua dan ketiga kehamilan⁵.

Ada banyak faktor yang menjadi penyebab terjadinya abortus, diantaranya ialah kelainan hasil konsepsi (bertemunya sel telur dan sel sperma), kelainan pada placenta, penyakit yang dimiliki oleh ibu dan juga karena faktor eksternal seperti lingkungan sekitar, gaya hidup, pola makan dan sebagainya. Adapun faktor lain yang diduga menjadi penyebab abortus adalah Usia ibu,⁶ pekerjaan atau aktivitas,⁷ pendidikan, paritas,⁸ dan riwayat penyakit ibu.

Berdasarkan penelitian Purwaningrum diketahui bahwa umur ibu ($p=0,014$) berhubungan dengan kejadian abortus spontan⁹. Penelitian lain

diolah secara bivariat (chi square), diperoleh ada hubungan antara umur ibu hamil dengan kejadian abortus di RSUD Rokan Hulu¹⁰. Penelitian Qubro menunjukkan hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi Square menunjukkan *p value* sebesar 0,128 yang berarti usia ibu saat kehamilan tidak memiliki hubungan bermakna dengan kejadian abortus di Rumah Sakit Abdul Moeloek Bandar Lampung¹¹.

Berdasarkan penelitian oleh Handayai di RSUD Kabupaten Rokan Hulu menyatakan bahwa ada hubungan antara umur dan paritas terhadap kejadian abortus yang mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan¹⁰. Berdasarkan penelitian lainya yaitu Ningsih di RSUD dr.Zainoel Abidin banda aceh menyatakan bahwa terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian abortus dengan *p value* 0,007.¹² Dengan demikian ibu yang memiliki paritas tinggi atau multipara berisiko terjadinya abortus. Angka kejadian pada hasil penelitian banyak terdapat abortus pada multipara dan semakin tinggi kejadiannya pada grande multipara. Kejadian abortus pada ibu pada paritas tinggi berkaitan dengan kesehatan ibu karena kurangnya istirahat dan hamil yang terlalu dekat, apalagi bila disertai dengan abortus pada kehamilan sebelumnya.

Penelitian Wahyuni menjelaskan bahwa tidak ada hubungan pekerjaan terhadap kejadian abortus di RSUD Ungaran dengan nilai *p value* 0,114 > 0,05¹³. Hasil penelitian Widhihastuti menunjukkan hasil analisis chi square didapatkan ada hubungan pekerjaan dengan kejadian abortus (*p-value*:0,000)¹⁴. Pada penelitian Arofah menunjukkan ada hubungan pendidikan

ibu dengan abortus diperoleh hasil uji chi square p value (0,004)¹⁵. Analisis data menggunakan Chi-Square menunjukkan tidak ada hubungan pendidikan dengan kejadian abortus ($p=0.324$)¹⁶.

Penelitian yang dilakukan Purwaningrum menunjukkan hasil analisis bivariat yang dilakukan pada variabel bebas riwayat penyakit bahwa secara statistik riwayat penyakit tidak berhubungan dengan kejadian abortus spontan, hal ini ditunjukkan dari hasil analisis bivariat yang memperoleh $p = 0,639 > 0.05$ ⁹. Penelitian oleh Samsinar diketahui hasil penelitian tentang variabel riwayat penyakit didapatkan hasil Uji Chi-Square diperoleh nilai P value = 0,112 dan OR = 0,413 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara riwayat penyakit dengan kejadian abortus¹⁷. Hasil penelitian Rangkuti menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan chi-square. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh penyakit ibu ($p = 0,0001$) OR = 26,0 (95% CI 8,79 –76,8) dengan kejadian abortus¹⁸.

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi DIY, AKI mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2013 (46 ibu). Pada tahun 2015 penurunan jumlah kematian ibu sangat signifikan hingga menjadi sebesar 29 kasus. Namun pada tahun 2016 kembali naik tajam menjadi 39 kasus dan kembali sedikit turun menjadi 34 pada tahun 2017, tahun 2018 naik lagi menjadi 36 di tahun 2019 kasus kematian ibu hamil di angka yang sama dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 in kasus kematian ibu Kembali naik menjadi 40 kasus. Kasus terbanyak terjadi di Kabupaten Bantul (20 kasus) dan terendah di Kota

Yogyakarta (2 kasus). Penyebab kematian ibu yang paling banyak ditemukan di DIY adalah karena Penyakit lain-lain (20), perdarahan (6), hipertensi dalam kehamilan (3), infeksi (5), dan gangguan sistem peredaran darah (6)¹⁶.

Hasil studi pendahuluan diketahui bahwa laporan kesehatan ibu melalui Kesga DIY di wilayah Puskesmas Pleret pada tahun 2019 terdapat 10 kasus abortus dan ditahun 2020 terdapat kenaikan sebesar 39 dan 41 kasus kejadian abortus di tahun 2021 di wilayah kerja Puskesmas Pleret. Berdasarkan berbagai faktor yang dapat berkontribusi pada abortus dan meningkatnya jumlah kejadian abortus di Puskesmas Pleret maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap “Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kejadian Abortus di Wilayah Puskesmas Pleret Bantul Tahun 2021”.

B. Rumusan Masalah

Menurut *World Health Organization* (WHO) 15-50% kematian ibu disebabkan oleh perdarahan salah satunya adalah abortus. Kasus kematian ibu karena abortus mengalami pada tahun 2020 ada 40 kasus. Di Provinsi Yogyakarta terdapat kasus terbanyak terjadi di Kabupaten Bantul (20 kasus) dan terendah di Kota Yogyakarta (2 kasus). Penyebab kematian ibu yang paling banyak ditemukan di DIY adalah karena Penyakit lain-lain (20), perdarahan (6), hipertensi dalam kehamilan (3), infeksi (5), dan gangguan sistem peredaran darah (6). Jumlah kasus abortus di Puskesmas Pleret pada tahun 2019 terdapat 10 kasus abortus dan di tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 39 kasus dan 41 kasus kejadian abortus di tahun 2021 di wilayah kerja Puskesmas Pleret.

Ada banyak faktor yang menjadi penyebab terjadinya abortus, diantaranya ialah kelainan hasil konsepsi (bertemunya sel telur dan sel sperma), kelainan pada placenta, penyakit yang dimiliki oleh ibu dan juga karena faktor eksternal seperti lingkungan sekitar, gaya hidup, pola makan dan sebagainya. Adapun faktor lain yang diduga menjadi penyebab abortus adalah usia ibu, pekerjaan atau aktivitas, pendidikan, paritas dan riwayat penyakit ibu. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan yang pada penelitian ini adalah “Apakah faktor umur, pendidikan, pekerjaan, paritas dan riwayat penyakit mempengaruhi kejadian abortus di wilayah Puskesmas Pleret Bantul tahun 2021?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian Abortus di Wilayah Puskesmas Pleret Bantul tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui persentase factor umur, pendidikan, pekerjaan, paritas riwayat penyakit dan kejadian Abortus di Wilayah Puskesmas Pleret Bantul tahun 2021.
- b. Mengetahui pengaruh faktor umur, pendidikan, pekerjaan, paritas dan riwayat penyakit terhadap kejadian Abortus di Wilayah Puskesmas Pleret Bantul tahun 2021.
- c. Mengetahui besar risiko faktor umur, pendidikan, pekerjaan, paritas dan riwayat penyakit terhadap kejadian abortus di Wilayah Puskesmas Pleret

Bantul tahun 2021.

- d. Mengetahui besar pengaruh faktor umur, pendidikan, pekerjaan, paritas dan riwayat penyakit terhadap kejadian abortus di Wilayah Puskesmas Pleret Bantul tahun 2021.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah pada area pelaksanaan pelayanan kebidanan seperti yang diatur pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/320/2020 tentang standar profesi bidan pada kompetensi kelima yaitu Keterampilan Klinis dalam Praktik Kebidanan.²⁰ Ruang lingkup penelitian ini terkait kesehatan ibu hamil yang berfokus pada kejadian abortus. Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian abortus pada ibu hamil di Wilayah Puskesmas Pleret Bantul.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai informasi bukti kejadian yang sebenarnya di lahan praktik sehingga semakin memperkuat teori mengenai penyebab dan faktor risiko terjadinya abortus.

2. Manfaat Praktis

a. Kepala Puskesmas Pleret

Sebagai dasar melakukan langkah awal untuk mengidentifikasi kemungkinan ibu yang mengalami abortus dan pencegahan kejadian abortus pada ibu hamil.

b. Bidan di Puskesmas Pleret

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi dan referensi untuk melakukan penyuluhan dan meningkatkan kepedulian bidan terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap kejadian abortus.

c. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang terjadi pada kejadian abortus.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Yun Yuni Uswatun Khasanah dan Nur Safrini tahun 2020 ¹⁹	Karakteristik Ibu Hamil Dengan Kejadian Abortus di RSKIA Ummi Khasanah	Jenis penelitian ini adalah deskriptif desain retrospektif.	Hasil menunjukkan bahwa karakteristik ibu hamil yang mengalami abortus adalah umur 20-35 tahun (71,7%), paritas multigravida (73,9%), tidak ada riwayat abortus (84,8%), pekerjaan IRT (45,7%), pendidikan SMA (47,8%), jenis abortus iminen (45,7%).	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada judul penelitian, tempat penelitian. Persamaan kedua penelitian terletak pada jenis penelitian, desain penelitian, teknik sampling, jenis data, instrumen penelitian dan analisis data.
2.	Debby Pratiwi, Normaulli Sitio, Lady Aprianis Laowo tahun 2017 ²⁰	Karakteristik Ibu hamil dengan Abortus Imminens di Rumah Sakit Mitra Medan Tahun 2017	Jenis penelitian ini adalah survei analitik desain cross sectional.	Ibu yang mengalami abortus imminens sebanyak 34 orang (39,1%) dan yang tidak mengalami sebanyak 53 orang (60,9%). Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh hasil usia dengan nilai p(0,003), paritas dengan nilai p (0,004), dan pekerjaan dengan nilai p(0,005), ada hubungan karakteristik ibu hamil dengan abortus imminens.	Perbedaan penelitian ini dan penelitian yang dilakukan terletak pada judul, tempat penelitian, desain penelitian, Persamaan dari penelitian ini adalah populasi, sampel, dan variabel penelitian.
3.	Layla Fadhilah Rangkuti, Sri Rahayu Sanusi, dan Delfi Lutan tahun 2019 ¹⁸	Penyakit Ibu Terhadap Kejadian Abortus Imminens di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Padang Sidempuan	Jenis penelitian ini adalah studi analitik observasional dengan desain penelitian case control.	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh penyakit ibu ($p = 0,0001$) OR = 26,0 (95% CI 8,79 –76,8) dengan kejadian abortus, disimpulkan bahwa ibu hamil yang memiliki penyakit mempunyai risiko 26 kali akan menderita abortus imminens dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak memiliki penyakit.	Perbedaan penelitian ini dan penelitian yang dilakukan terletak pada judul, tempat penelitian, dan desain penelitian. Persamaan dari penelitian ini adalah jenis penelitian, variabel yang diteliti yaitu riwayat penyakit.

No	Nama Peneliti	Judul	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
4.	Arvina Devi Widhihastuti dan Intan Mutiara Putri tahun 2020 ¹⁴	Determinan yang Berhubungan Dengan Kejadian Abortus	Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan <i>waktu case control</i>	Berdasarkan hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara usia dengan kejadian abortus (p-value:0,000), ada hubungan pekerjaan dengan kejadian abortus (p-value:0,000), ada hubungan paritas dengan kejadian abortus (p-value:0,000), ada hubungan jarak kehamilan dengan kejadian abortus (p-value:0,000) dan ada hubungan riwayat abortus dengan kejadian abortus (p-value:0,000).	Perbedaan penelitian ini dan penelitian yang dilakukan terletak pada judul, tempat penelitian, dan desain penelitian. Persamaan dari penelitian ini adalah jenis penelitian dan variabel yang diteliti yaitu pekerjaan dan paritas.
5.	Siti Arofah dan Rapida Saragih tahun 2022 ¹⁵	Hubungan Karakteristik Ibu dengan Kejadian Abortus Di RSUD Muhammadiyah Medan Tahun 2020.	Jenis penelitian ini menggunakan survei analitik dengan pendekatan bedah lintang (cross sectional study).	Berdasarkan hasil penelitian didapatkan ada hubungan umur ibu dengan abortus diperoleh hasil uji chi-square p value (0,002). Ada hubungan paritas ibu dengan abortus diperoleh hasil uji chi-square p value (0,017). Ada hubungan pendidikan ibu dengan abortus diperoleh hasil uji chi square p value (0,004)..	Perbedaan penelitian ini dan penelitian yang dilakukan terletak pada judul, tempat penelitian dan metode pengumpulan data yang digunakan. Persamaan dari penelitian ini adalah pada variabel yang diteliti yaitu umur, paritas, dan pengetahuan.